

***FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN AGES 5-6 YEARS
THROUGH PROJECTS USING METHODS USED GOODS IN
PAUD BHAKTI KEBUNDURIAN KECAMATAN GUNUNG
SAHILAN DISTRICT KAMPAR***

Sri Amreni, Jaspar Jas, Daviq Chairilsyah

Sriamreni@gmail.com.id (082385212713), jasparjas@yahoo.com, daviqch@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau.*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the increase in the fine motor skills of children through the activities of the project method, to determine the method of project implementation activities and to find out how high the increase in the fine motor skills of children through the activities of the project method using second-hand goods in PAUD Bhakti Kebundurian. The results of the class action there is an increase compared to before the given action that is 63.1%. That is, using regular and sustainable projects in learning can improve fine motor skills of children aged 5-6 years in early childhood Kebundurian Bhakti.*

Based on the research results can be summarized as follows: project method can improve fine motor skills of children aged 5-6 years in early childhood Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan. Methods project set out to increase the fine motor skills of children aged 5-6 years with implemented two cycles. In the first cycle, the project method executed three meetings, and obtained began developing criteria (MB) to the value of 40.3%, the researchers went to the second cycle. Cycle II held a meeting, and obtained the criteria evolved according to expectations (BSH) with a value of 63.1%. Thus, the study did not proceed to the next cycle. So with the project method can improve fine motor skills of children aged 5-6 years the ECD Bhakti Kebundurian District of Mount Sahilan. The percentage increase in the fine motor skills of children aged 5-6 years using project methods in early childhood Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan 56.5% from the first cycle to the second cycle.

Key Word: *Fine Motor Skill, Project Metode*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DENGAN
MENGUNAKAN BARANG BEKAS DI PAUD BHAKTI
KEBUNDURIAN KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

Sri Amreni, Jaspas Jas, Daviq Chairilsyah

Sriamreni@gmail.com.id (082385212713), jaspasjas@yahoo.com, daviqch@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan metode proyek, untuk mengetahui penerapan kegiatan metode proyek dan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan metode proyek menggunakan barang bekas di PAUD Bhakti Kebundurian. Hasil penelitian dari tindakan kelas terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan yaitu 63,1%. Artinya, dengan menggunakan metode proyek secara teratur dan berkelanjutan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan. Metode proyek ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I, metode proyek dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan diperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dengan nilai 40,3%, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan tigakali pertemuan, dan diperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 63.1%. Dengan demikian, penelitian tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dengan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan. Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode proyek di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan sebesar 56.5% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Motorik Halus, Metode Proyek

PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Setiap manusia memiliki potensi atau bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Langkah Pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didalam bab 1 pasal 1 butir 14 : Pendidik Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (Moeslichatoen, 2004).

Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusnya.

Sementara itu, pada PAUD Bhakti KebunDurian Kecamatan Gunung Sahilan ditemukan masih banyak anak yang belum mampu menguasai kemampuan mengkoordinasi motorik halus. Hal ini tampak dari beberapa hasil karya saat anak bermain dan saat melakukan kegiatan yaitu : (1) sebagian besar anak belum mampu dalam meniru bentuk (meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, mencocok bentuk, meronce 2 pola dengan berbagai media. (2) Anak belum mampu menggunting kertas sesuai dengan pola, ketika kegiatan menggunting kertas dengan pola. (3) Anak masih kesulitan untuk menempel gambar dengan tepat (membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak diatas, akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi, maka dari itu mengingat pentingnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka peneliti menggunakan metode proyek dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada PAUD Bhakti KebunDurian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Proyek dengan menggunakan barang bekas pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan”.

Motorik adalah terjemahan dari kata "*Motor*" yang menurut Gallahue Samsudin, (2008) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang disadari oleh proses motorik.

Zulkifli menjelaskan (Samsudin, 2008) bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) cenderung hanya diinginkan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel atau melipat (Syaudih, 2005).

Menurut Katz (Yeni & Euis, 2010) metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara itu, menurut Moeslichatoen (Yeni & Euis, 2006) Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok.

Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah. Menurut Anita, (2011) Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut mereka untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Menurut Riduwan (2004) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan penelitian yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian dan masih harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan serta kerangka berfikir penelitian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “metode proyek dengan menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan”.

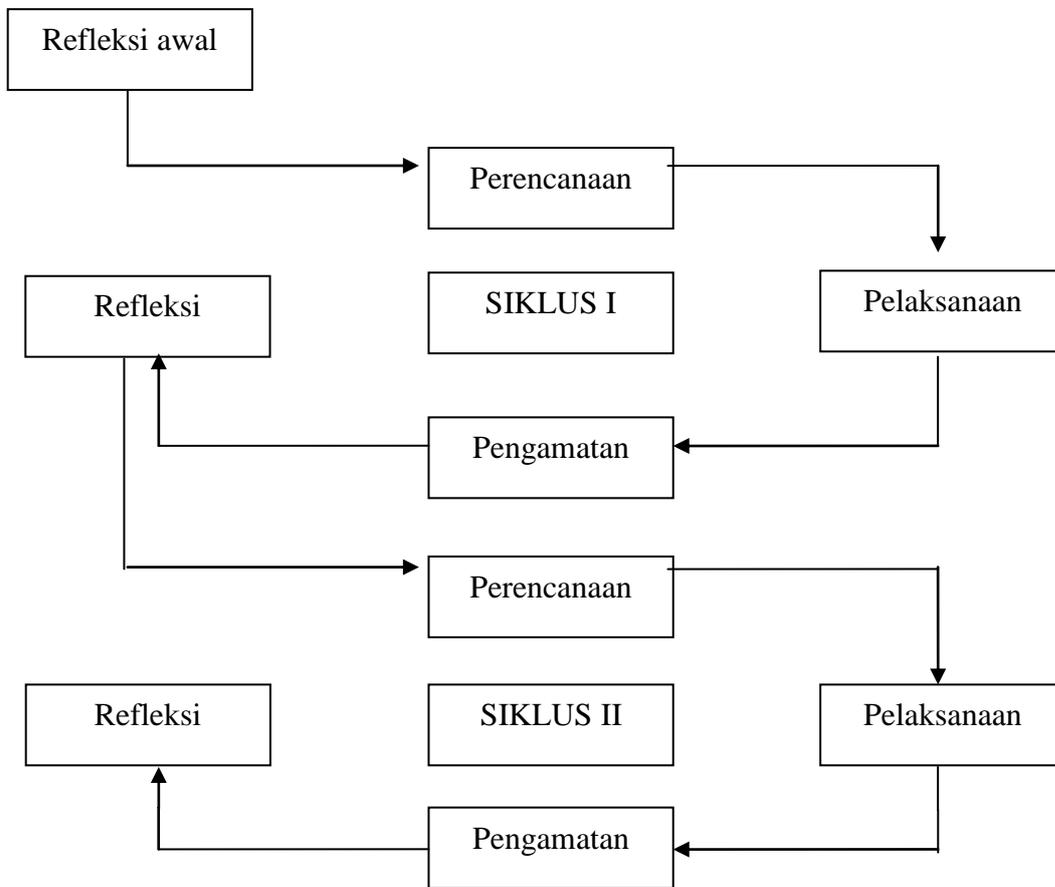
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016, melalui instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Menurut Suharsimi (2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru, sehingga guru benar-benar mengerti tentang permasalahan yang di hadapi. Adapun tahapan yang lazim dilalui pada model penelitian tindakan kelas adalah:

1. Perencanaan / persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan interpretasi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi (2006) adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Siklus Berulang dari Suharsimi (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perolehan Data dan Analisis Data

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan diperoleh data berdasarkan observasi (pengamatan) maka terdapat perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan sesudah siklus I. dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Observasi kemampuan motorik halus anak siklus I

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	Sebelum Tindakan	107	35,6%	Mulai berkembang
2.	Siklus I	201,5	40,3%	Mulai berkembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberi tindakan nilai persentasenya yaitu 35,6% sedangkan setelah dilakukan siklus I nilainya menjadi 40,3%. Jadi dapat dilihat, bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Persentase peningkatan kemampuan Motorik halus anak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Jadi, hasil persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum siklus ke siklus I adalah:

$$P = \frac{40,3 - 35,6}{35,6} \times 100\%$$

$$P = \frac{13,2}{35,6} \times 100\%$$

$$P = 0,37084 \times 100\%$$

$$P = 37,0\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan analisis data diatas, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 37,0%. peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan diperoleh data berdasarkan observasi (pengamatan) dapat terlihat adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II. peningkatannya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Data Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	201,5	40,3%	Mulai Berkembang (MB)
2.	Siklus II	315,9	63,1%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jadi hasil persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak siklus I ke siklus II adalah :

$$P = \frac{63,1 - 40,3}{40,3} \times 100\%$$

$$P = \frac{22,8}{40,3} \times 100\%$$

$$P = 0,56576 \times 100\%$$

$$P = 56,5\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak setelah dilaksanakan metode proyek pada siklus 1, nilai persentasenya yaitu 40,3% karena dilakukan kembali pelaksanaan metode proyek pada siklus II dan diperoleh nilai 63,1%. Melalui data diatas, terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. dapat dilihat rekapitulasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, siklus I, siklus II, pada tabel dibawah ini: kemudian sedangkan setelah dilakukan siklus I nilainya menjadi 40,3%. Jadi dapat dilihat, bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, siklus I dan Siklus II

Data	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	107	201,5		201,5	315,9	
Rata-rata Persentase	35,6%	40,3%	37,0%	40,3%	63,1%	56,5%

Kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan berada PADA skor 35,6% dengan kriteria mulai berkembang. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 40,3% dengan kriteria mulai berkembang. Dan pada siklus II meningkat menjadi 63,1% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Jadi, hasil persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum siklus ke siklus II adalah:

$$P = \frac{56,5 - 35,6}{35,6} \times 100\%$$

$$P = \frac{20,9}{35,6}$$

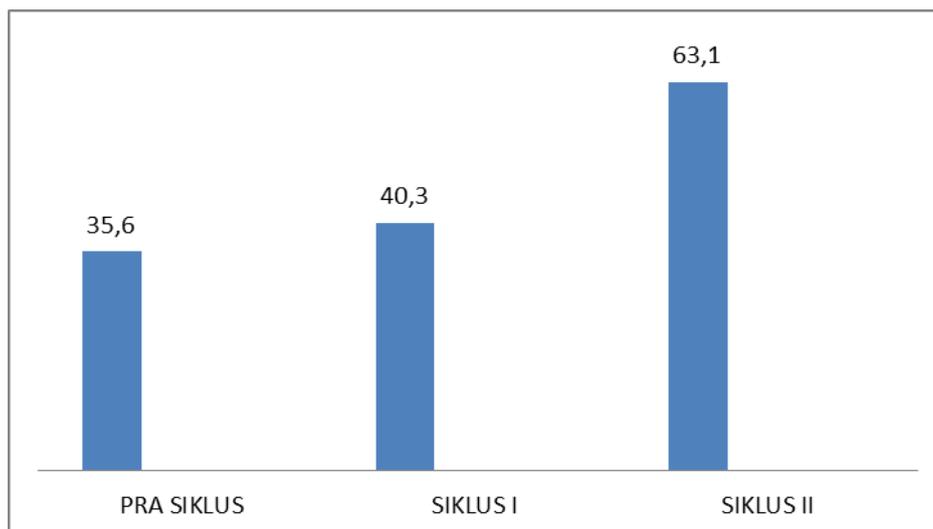
$$P = 0,58708 \times 100\%$$

$$P = 58,7\%$$

Hasil dari penghitungan data diatas, terdapat peningkatan pada siklus II sebesar 58,7%. maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II, maka ini menunjukkan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan. Maka dapat diketahui peningkatan secara umum yaitu :

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Umum

Data	Sebelum Tindakan	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	107	315,9	
Rata-rata Persentase	35,6%	63,1%	58,7%



Gambar 2 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Umum

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan rata-rata persentase, kemampuan motorik halus anak dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode proyek menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Mulai dari hasil pengamatan guru terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan dari 15 anak yang diteliti terdapat 9 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan 6 anak lainnya memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 35,6% dengan kriteria mulai berkembang (MB).

Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek, terdapat nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 40,3% dengan kriteria MB dapat dilihat data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 35,6% menjadi 40,3% terdapat peningkatan 37,0% dan kemampuan motorik halus anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dari 40,3% menjadi 63,1% terdapat peningkatan 56,5% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan yang sangat signifikan terhadap kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode proyek dengan menggunakan barang bekas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian. yang dapat dilihat dari uji observasi kemampuan motorik halus dari prasiklus sampai siklus II terdapat peningkatan persentase 58,7%.

Kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (Moeslichatoen, 2004)

Pemilihan metode yang sesuai dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak harus disesuaikan dengan kegiatan, yang bertujuan meningkatkan motorik halus

anak, proses mengenal otot-otot tangan jari jemari, maka sangat penting diperhatikan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.

Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung anak bisa mengembangkan motorik halus nya.

Berkaitan dengan pendapat Katz (Yeni & Euis, 2010) memandang metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara itu, menurut Moeslichatoen (Yeni & Euis, 2006) Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok.

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Penggunaan metode proyek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan.
2. Metode proyek ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I, metode proyek dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan diperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dengan nilai 40,3%, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan tigakali pertemuan, dan diperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 63,1%.
3. Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode proyek di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan sebesar 58,7% dari prasiklus ke siklus II

Rekomendasi

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi Guru PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan untuk lebih sering menerapkan metode proyek secara teratur dan berkelanjutan dalam pembelajaran, karena bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak, tetapi metode proyek dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi masa depan anak kelak dan juga guru dihadapkan dapat mengembangkan pelaksanaan metode proyek dengan lebih bervariasi dan menyenangkan. Sehingga dapat menambah rasa ingin tahu anak dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta, Universitas Terbuka
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung ALFABETA.
- M. Solehuddin. Dkk. 2010. *Pembaharuan Pendidikan TK*, Jakarta Universitas Terbuka.
- Jhajair Damadhani. Evan Sukardis Muri Azizah. 2011. *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Siti Aisyah, Dkk (2010), *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Soegeng Santoso. Dkk. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta Universitas Riau.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*, London, MacGraw Hill. Inc
- Mattil, Edward L. 1965. *Meaning in Craft*. New Jersey, Prentice-Hall, Inc. Englewood cliffs
- Munandar. Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta Gamedia.
- PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Soegiarty. Tity. 1989, *Pengetahuan Dasar. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni*. Jakarta Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Tabrani. Permadi. 2001. *Memahami Cara Berpikir dan Bahasa Rupa Anak*.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Proyek Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Gramedia.

Nursalam. 2005. *Motorik anak pra sekolah dan motorik anak TK*. Jakarta.gramedia

Suharsimi.Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rimeka Cipta.

Saifuddin.Azwar. 2009. *Rehabilitas dan Validitas*.Yogyakarta. Pustaka Belajar

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efectivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta